

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERKUAT
KEDISIPLINAN SISWA MELALUI KEGIATAN SEKOLAH HARIAN DI MAN 1
KAB. SERANG**

Chika Syahfitri¹, Avilanti Pratiwi², Selnistia Hidayani³

¹²³UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

¹ Chikasyahfitri025@gmail.com ² avilantipratiwi032@gmail.com

selnistia.hidayani@uinbanten.ac.id

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRACT

This study investigates the implementation of principal leadership in reinforcing student discipline through daily school activities at MAN 1 Serang Regency. The research focuses on leadership strategies, managerial practices, and the principal's decision-making Processes in cultivating a disciplined school culture. Employing a qualitative descriptive approach, data were gathered through observations, interviews, and documentation. The findings demonstrate that the principal plays a pivotal role in planning, organizing, coordinating, and supervising various daily activities, including morning assemblies, attendance monitoring, habituation programs, and character-building routines. These initiatives significantly contribute to enhancing student punctuality, compliance with school regulations, and overall behavioral discipline. The study concludes that the effective implementation of instructional and transformational leadership is a key determinant in strengthening student discipline and fostering a positive learning environment at MAN 1 Serang Regency.

Keywords

Principal Leadership, Student Discipline, Daily School Activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam memperkuat kedisiplinan siswa melalui kegiatan sekolah harian di MAN 1 Kabupaten Serang. Fokus penelitian ini meliputi strategi kepemimpinan, praktik manajerial, serta proses pengambilan keputusan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran kuat dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan mengawasi berbagai kegiatan harian seperti apel pagi, monitoring kehadiran, program pembiasaan, serta rutinitas pendidikan karakter. Upaya tersebut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta kedisiplinan perilaku siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan instruksional dan transformasional secara efektif menjadi faktor penting dalam memperkuat kedisiplinan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang positif di MAN 1 Kabupaten Serang.

Kata Kunci

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kedisiplinan Siswa, Kegiatan Sekolah Harian

A. Pendahuluan

Disiplin siswa merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan di sekolah. Tanpa kedisiplinan, aturan sekolah sulit ditegakkan, proses belajar mengajar bisa terganggu, dan tujuan pembentukan karakter siswa tidak dapat tercapai secara optimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan memiliki peranan strategis dalam membangun budaya disiplin di sekolah, terutama melalui pemimpinannya dalam mengorganisasi kegiatan sekolah harian (seperti apel pagi, program pembiasaan, dan pengawasan rutinitas) yang memperkuat struktur disiplin.

Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki dimensi instruksional dan transformasional yang berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan warga sekolah. Penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan

transformasional pada kedisiplinan siswa sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan jenis ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pemberian contoh, komunikasi inspiratif, dan penegakan aturan yang konsisten.¹ Di sisi lain, gaya kepemimpinan demokratis juga telah dikaitkan dengan kedisiplinan siswa dan guru karena kepala sekolah melibatkan dialog, musyawarah, dan keteladanan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan dan pengawasan.²

Meskipun begitu, penerapan kepemimpinan dalam menguatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan sekolah harian masih kurang dieksplorasi secara mendalam dalam konteks lembaga seperti madrasah. Kegiatan harian seperti apel pagi, monitoring kehadiran, dan rutinitas pembiasaan karakter dapat menjadi saluran konkret di mana kepala sekolah menerapkan kebijakan disiplin secara langsung dan

¹ Pamuji, Ratna Endah, and Lantip Diat Prasajo. "Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di kabupaten Bantul." *Jurnal Kuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1 (2013): 111-112.

² Gagaramusu, Yusdin, et al. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Guru dan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Sindue." *Jurnal Basicedu* 8.1 (2024): 563.

berkelanjutan. Sebagai contoh, penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Negeri 157 Palembang menemukan bahwa kepala sekolah menggunakan strategi seperti keteladanan, nasihat, dan kegiatan rutin untuk menanamkan kedisiplinan perilaku pada siswa.³

Selain itu, manajerial kepemimpinan kepala sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan koordinasi sangat penting dalam menjamin bahwa kegiatan harian disiplin tidak hanya berupa rutinitas simbolik, tetapi berfungsi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian lain, kompetensi manajerial kepala sekolah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan kedisiplinan guru, yang pada gilirannya memperkuat iklim disiplin secara keseluruhan di sekolah.⁴ Hal ini mendasari asumsi bahwa transformasi manajerial yang baik di bawah kepemimpinan kepala sekolah dapat menciptakan sistem

disiplin yang holistik, termasuk bagi siswa lewat kegiatan harian sekolah.

Dalam konteks Madrasah Aliyah (MAN) 1 Kabupaten Serang, penting untuk menyelidiki bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan gaya kepemimpinan dan manajerialnya dalam kegiatan harian untuk memperkuat kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan, praktik manajerial, dan proses pengambilan keputusan kepala sekolah yang digunakan dalam pembentukan budaya disiplin melalui rutinitas harian school life. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kedisiplinan harian, serta dampaknya terhadap perilaku siswa.

Dengan memahami secara komprehensif peran kepala sekolah dalam pengelolaan kedisiplinan melalui kegiatan harian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi

³ Regina, Sasti, Shofta Rizana, and Ade Akhmad Saputra. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 157 Palembang." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7.01 (2023): 16-18..

⁴ Mulyono, Mulyono, Laili Komariyah, and Widyatmieke Gede Mulawarman.

"Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD YPPSB 2 Kecamatan Sangatta Utara di Era Kurikulum Merdeka." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8.3 (2024): 1307.

pemangku kebijakan di madrasah dan sekolah umum. Rekomendasi tersebut dapat berkisar pada penguatan kebijakan rutin, pengembangan program pembiasaan karakter, serta pelatihan kepemimpinan kepala sekolah agar lebih efektif dalam menanamkan dan menjaga kedisiplinan siswa dalam jangka panjang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam memperkuat kedisiplinan siswa melalui kegiatan sekolah harian di MAN 1 Kabupaten Serang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, serta bagaimana praktik manajerial kepala sekolah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan, mendukung kegiatan harian tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menganalisis proses pengambilan keputusan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah. Lebih jauh, penelitian ini akan mengidentifikasi

faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam penerapan kegiatan sekolah harian untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Akhirnya, penelitian ini akan menelaah sejauh mana penerapan kepemimpinan instruksional dan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Kabupaten Serang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam memperkuat kedisiplinan siswa melalui kegiatan sekolah harian di MAN 1 Kabupaten Serang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta menelaah praktik manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan kegiatan harian sekolah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pengambilan keputusan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kegiatan sekolah harian, serta menilai pengaruh kepemimpinan

instruksional dan transformasional terhadap kedisiplinan siswa. Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan positif bagi seluruh siswa di MAN 1 Kabupaten Serang.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam memperkuat kedisiplinan siswa melalui kegiatan sekolah harian di MAN 1 Kabupaten Serang. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan harian, dengan purposive sampling untuk memilih informan yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan sekolah harian (apel pagi, monitoring kehadiran, pembiasaan karakter), wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi terkait tata tertib, program harian, dan laporan kegiatan.

Data dianalisis secara kualitatif dengan tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi

sumber digunakan untuk meningkatkan validitas data, dengan membandingkan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai peran kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin melalui kegiatan sekolah harian.

E. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kabupaten Serang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam memperkuat kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan kegiatan sekolah harian yang disusun secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah tampil sebagai figur yang aktif, hadir, dan terlibat langsung dalam kegiatan rutin seperti apel pagi, pengecekan kehadiran, serta koordinasi dengan guru piket sebelum proses pembelajaran dimulai. Kehadiran kepala sekolah pada ruang-ruang kegiatan harian ini memberikan pengaruh psikologis bagi siswa dan guru, karena kedisiplinan tidak sekadar disampaikan melalui peraturan, tetapi ditunjukkan melalui

keteladanan. Pola ini menggambarkan karakter kepemimpinan transformasional, di mana kepala sekolah berupaya membentuk motivasi internal dan budaya kerja positif bagi seluruh warga madrasah.⁵

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, kepala sekolah memandang bahwa kedisiplinan bukan hanya aspek teknis, melainkan merupakan bagian dari karakter siswa yang harus dibentuk secara konsisten. Oleh sebab itu, kepala sekolah merancang mekanisme pembiasaan harian seperti pemeriksaan atribut, ketepatan waktu, dan pengaturan barisan sebelum apel. Guru piket diberi arahan yang jelas untuk memastikan bahwa setiap prosedur kedisiplinan berjalan baik, namun tetap mengedepankan pendekatan edukatif. Ketika terjadi pelanggaran seperti terlambat, tidak memakai atribut lengkap, atau kurang sopan dalam berkomunikasi siswa diarahkan untuk menerima pembinaan yang bersifat memperbaiki. Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah

memang memiliki peran kunci sebagai pembina dan pengarah perilaku siswa melalui hubungan yang bersifat membimbing, bukan semata-mata mengontrol, sehingga pendekatan kepala sekolah tersebut selaras dengan prinsip kepemimpinan pendidikan.⁶

Selain apel pagi, pembiasaan kedisiplinan juga dibangun melalui kegiatan harian seperti budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), literasi pagi, dan transisi pembelajaran yang tertib. Observasi menunjukkan bahwa budaya 5S telah menjadi bagian dari interaksi sehari-hari antara siswa dengan guru maupun tenaga kependidikan. Kegiatan literasi pagi juga membantu siswa memulai hari dengan pola perilaku yang tenang dan fokus, sehingga kedisiplinan belajar pun meningkat. Menurut Zubaedi, pembiasaan nilai karakter perlu dilakukan melalui aktivitas harian yang dirancang secara konsisten, sehingga nilai karakter dapat terinternalisasi dalam tindakan nyata siswa. Hal ini tampak jelas dalam praktik di MAN 1 Kabupaten Serang, di mana rutinitas

⁵ E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 45.

⁶ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 112.

harian tidak hanya bersifat formalistik, tetapi menjadi media pembentukan karakter disiplin siswa.⁷

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa strategi yang diterapkan kepala sekolah membawa dampak positif terhadap perilaku siswa. Guru-guru menyatakan bahwa tingkat keterlambatan siswa semakin berkurang, pelanggaran ringan seperti ketidakpatuhan terhadap aturan pakaian menurun, dan siswa menjadi lebih sigap mengikuti kegiatan harian tanpa harus selalu diingatkan. Peningkatan ini tidak terlepas dari pola supervisi yang dilakukan kepala sekolah bersama wakil kepala madrasah dan guru-guru. Menurut Suhardan, supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan membantu guru menciptakan iklim kelas yang disiplin serta memberi ruang bagi siswa untuk membentuk tanggung jawab diri. Dalam konteks MAN 1 Kabupaten Serang, supervisi semacam ini terlihat dari evaluasi harian dan mingguan yang dilakukan untuk memantau perkembangan kedisiplinan siswa.⁸

Dan juga menemukan bahwa keberhasilan pembentukan kedisiplinan tidak hanya didukung oleh kebijakan, tetapi juga oleh budaya partisipatif yang dibangun oleh kepala sekolah. Kepala sekolah melibatkan guru, staf, dan bahkan perwakilan siswa dalam menyusun strategi pembiasaan disiplin. Ketika ditemukan kendala misalnya siswa yang masih sering terlambat atau tidak mengikuti prosedur apel kepala sekolah mengajak guru untuk berdiskusi mencari solusi, bukan hanya memberikan instruksi satu arah. Pendekatan ini membuat seluruh warga sekolah merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menegakkan kedisiplinan, sehingga budaya disiplin tidak bergantung pada satu figur, tetapi menjadi komitmen kolektif.

Menurut Arikunto, budaya sekolah yang kuat hanya dapat terbentuk apabila pemimpin mampu menjadi motor penggerak yang memberikan contoh, memberikan arahan, dan memfasilitasi interaksi yang sehat antarwarga sekolah.

⁷ Zubaedi, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 89.

⁸ Dadang Suhardan, Supervisi Pendidikan: Pendekatan Praktik dan Teori untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 76.

Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah di MAN 1 Kabupaten Serang tampak berperan signifikan dalam mendorong lahirnya budaya disiplin yang berkelanjutan dan tidak bersifat sesaat.⁹

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam memperkuat kedisiplinan siswa dapat dikategorikan berjalan sangat efektif. Kedisiplinan tidak hanya ditanamkan melalui aturan, tetapi melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan bimbingan yang berlangsung setiap hari. Integrasi antara kegiatan sekolah harian, budaya karakter, supervisi guru, serta pendekatan komunikatif kepala sekolah menjadikan MAN 1 Kabupaten Serang memiliki lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung pembentukan karakter siswa secara utuh.

F. Kesimpulan

Implementasi kepemimpinan kepala sekolah di MAN 1 Kabupaten Serang terbukti memiliki peran penting dalam memperkuat kedisiplinan siswa

melalui kegiatan sekolah harian. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang menekankan keteladanan, motivasi, pengawasan, dan pembinaan secara konsisten. Kedisiplinan siswa terbentuk tidak hanya melalui aturan formal, tetapi juga melalui pembiasaan rutin, pembinaan karakter, dan teladan yang diberikan oleh kepala sekolah maupun guru. Kegiatan seperti apel pagi, pemantauan kehadiran, budaya literasi, dan pembiasaan 5S secara sistematis mendorong siswa untuk patuh terhadap tata tertib dan menumbuhkan tanggung jawab. Selain itu, keterlibatan guru dan staf dalam pengawasan dan evaluasi berkelanjutan turut mendukung terbentuknya budaya disiplin yang menyeluruh. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas.

⁹ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media, 2019), hlm. 130.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Dadang, S. 2021. *Supervisi pendidikan: Pendekatan praktik dan teori untuk peningkatan mutu pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, E. 2022. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharsimi, A. 2019. *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Wahjosumidjo. 2020. *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zubaedi. 2021. *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Artikel in Press :

Regina, Sasti, Shofta Rizana, dan Ade Akhmad Saputra. 2023. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 157 Palembang*. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 7(01).

Jurnal :

Gagaramusu, Yusdin, dkk. 2024. *Analisis gaya kepemimpinan*

kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Sindue. Jurnal Basicedu 8(1).

Mulyono, Laili Komariyah, dan Widyatmieke Gede Mulawarman. 2024. *Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD YPPSB 2 Kecamatan Sangatta Utara di era Kurikulum Merdeka*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 8(3).

Pamuji, Ratna Endah, dan Lantip Diat Prasajo. 2013. *Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di Kabupaten Bantul*. Jurnal Kuntabilitas Manajemen Pendidikan 1.